

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hak asasi berdasarkan Pasal 28 H ayat 1 UUD 1945 di dalam (Kementerian Kesehatan RI, 2011) yang menyatakan bahwa “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. Ketentuan dalam UUD 1945 tersebut kemudian dilaksanakan dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

Kesehatan juga merupakan sebuah investasi. Sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini perlu dilakukan karena kesehatan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Salah satu bentuk upaya pemerintah untuk memberdayakan masyarakat di bidang kesehatan adalah membuat dan menumbuh kembangkan Posyandu. Menurut buku Pedoman Umum Posyandu, Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Posyandu membutuhkan gerakan aktif oleh masyarakat sekitar untuk meningkatkan tingkat kesehatan di daerahnya. Digerakkan oleh para kader Posyandu setempat dan juga dukungan oleh petugas kesehatan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) yang saling membantu dan menjalankan adanya kegiatan Posyandu. Di kelurahan Wanasari kabupaten Bekasi terdapat 39 (tiga puluh Sembilan) Rukun Warga (RW) dengan setiap RW memiliki minimal 1 (satu)

Posyandu yang beroperasi dengan jumlah total keseluruhan sebanyak 62 Posyandu. Posyandu Sari Kemuning II merupakan salah satu dari 3 Posyandu yang dimiliki oleh RW 018. RW 018 memiliki lebih dari satu Posyandu dikarenakan luas daerah, populasi RW yang berlebih dan aktifnya para kader membuatnya didukung penuh oleh petugas kesehatan setempat. Posyandu Sari Kemuning II mencakup 7 Rukun Tetangga (RT) dengan sasaran balita sebanyak 80 anak dan bantuan 15 kader Posyandu serta 1 petugas kesehatan.

Pelayanan Posyandu mencakup berbagai pelayanan seperti Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta imunisasi dan gizi. Posyandu juga memantau pertumbuhan anak-anak sehingga tidak menderita kurang gizi atau yang biasa disebut gizi buruk. Salah satu permasalahan gizi buruk yang mendapatkan prioritas penanganan di Indonesia adalah *stunting*. *Stunting* atau kondisi gagal tumbuh pada anak balita sehingga memiliki tubuh terlalu pendek dibandingkan anak seusianya, hal ini masih menjadi tantangan besar yang dihadapi bangsa ini.

Salah satu langkah deteksi dini dan pencegahan *stunting* adalah dengan melakukan pemantauan tumbuh kembang balita secara berkala di Posyandu. Saat ini seluruh kegiatan di Posyandu yang terdiri dari pendaftaran, pengukuran, pencatatan, penyuluhan dan pelayanan kesehatan serta analisis status gizi balita masih dilakukan secara konvensional oleh para petugas kesehatan yang dibantu oleh kader Posyandu.

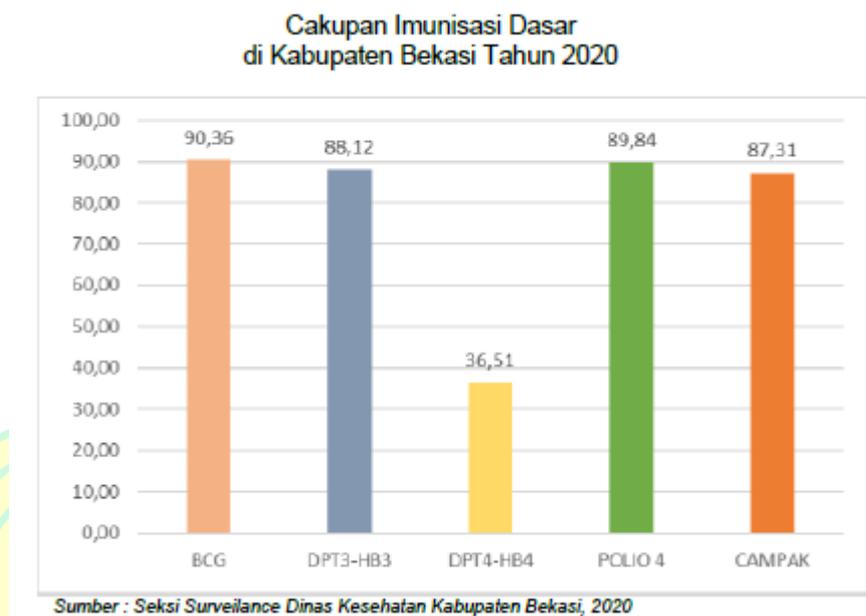
Pada saat melakukan kegiatan Posyandu, para orang tua diharapkan untuk membawa buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) yang salah satu isi dari buku KIA tersebut berisi KMS (Kartu Menuju Sehat). Di dalam KMS tersebut akan digunakan untuk mendata tumbuh kembang anak yang berbentuk kurva dan juga mendata status imunisasi anak. Oleh karena itu buku KIA adalah buku yang sangat penting sekali untuk dibawa saat melakukan kegiatan di Posyandu. Akan tetapi, sering sekali ditemukan buku KIA lupa untuk dibawa oleh orang tua bahkan lebih parahnya lagi buku tersebut hilang. Hal-hal seperti ini yang akan menghambat kinerja para kader dan petugas kesehatan dalam melakukan pendataan. Masalah selanjutnya yaitu data tumbuh kembang anak tersebut ditulis-ulang di dalam laporan kegiatan posyandu secara manual di buku arsip. Sering kali laporan kegiatan tersebut tercampur dengan laporan kegiatan lainnya berujung pada

kesulitan akan pencarian suatu data apabila akan diperlukan lagi. Penulisan di buku arsip tersebut juga harus sesuai dengan format yang telah ditentukan sebelumnya dan jikalau berbeda akan menimbulkan masalah dikemudian hari.

Teknologi dalam sistem informasi telah berkembang sangat cepat dengan waktu yang tak terbatas. Saat ini tengah gencarnya disosialisasikan era industri 4.0 yang merupakan era dengan berbagai bidang dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi dengan bantuan otomatisasi yang sangat mempengaruhi semua proses produksi. Industri 4.0 juga mampu memberikan kemudahan serta solusi yang memungkinkan efisiensi untuk segala urusan dengan adanya digitalisasi yang tidak membatasi ruang dan waktu (Hadi & Ardhi Khairi, 2020).

Kebutuhan informasi yang terkini secara tepat dan akurat akan semakin dibutuhkan beriringan dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi. Hal-hal tersebut membawa masyarakat maupun instansi sekalipun untuk bisa memanfaatkan teknologi informasi dengan salah satu contohnya yaitu sistem informasi. Sistem informasi yang merupakan salah satu bagian dari perkembangan teknologi informasi sangat membantu untuk memaksimalkan kinerja manusia dan instansi maupun organisasi. Dengan adanya informasi yang telah tertata dengan secara jelas, cepat, tepat dan teratur yang dapat disajikan ke dalam sebuah laporan yang teroptimasi dan digitalisasi tentunya mampu mendukung kelancaran kegiatan operasional instansi dalam hal pengambilan keputusan yang tepat. Salah satu contohnya yaitu sistem informasi Posyandu yang dapat mendukung kelancaran kegiatan Posyandu itu sendiri dan mengambil keputusan kesehatan ibu dan anak secara tepat.

Berdasarkan wawancara dengan kader Posyandu Sari Kemuning II dan berdasarkan situasi upaya kesehatan oleh (Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2021) dalam laporan yang berjudul “Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi Tahun 2020” menunjukkan bahwa untuk upaya meningkatkan kualitas hidup anak balita dilakukan mengefektifkan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan serta memaksimalkan imunisasi dasar pada bayi yang belum 100% yang dijabarkan dalam gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Cakupan Imunisasi Dasar di Kabupaten Bekasi Tahun 2020 (Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2021)

Tidak maksimalnya imunisasi dipengaruhi oleh pelayanan imunisasi di Posyandu yang tidak dapat berjalan seperti biasanya akibat adanya pandemi covid-19. Ada beberapa kendala seperti imunisasi tidak dapat dilakukan sesuai dengan jadwal dan jumlah posyandu yang ada, jumlah kunjungan ke posyandu berkurang, pelayanan tidak optimal, posyandu kurang aktif karena orang tua bayi tidak ingin membawa anaknya untuk imunisasi maupun orang tua yang tidak mengetahui jadwal imunisasi anak.

Penelitian yang akan dikembangkan ini merujuk pada penelitian sebelumnya. Yaitu Nabila Pertiwi (2020) dalam skripsi yang berjudul “Perancangan Sistem Informasi Posyandu Pada Kelurahan Ujung Menteng Berbasis *Website*”. Permasalahan dalam penelitian tersebut tidak adanya sistem informasi yang meliputi perekapan data sehingga kader Posyandu kesulitan untuk melakukan pencarian data yang berujung sering hilangnya data. Penelitian tersebut merencanakan sistem informasi posyandu dengan menggunakan *System Development Life Cycle (SDLC) model waterfall* yang mempunyai tahapan yaitu analisis kebutuhan, desain sistem, implementasi, uji coba dan pemeliharaan. Di dalam penelitian tersebut penulis menyarankan untuk mengintegrasikan sistem informasi Posyandu dengan sistem informasi milik Puskesmas dan juga

memberikan informasi terkait penyakit-penyakit yang dapat dialami oleh balita. Penelitian tersebut juga membatasi penelitiannya dengan hanya mencakup Posyandu di Kelurahan Ujung Menteng saja.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Martono, Supriyanti, & Firmansyah, 2020) dalam jurnal yang berjudul “Rancang Bangun *Website* Posyandu Kasih Ibu Kelurahan Kelapa Indah Tangerang”. Permasalahan dalam penelitian tersebut adalah kegiatan pelayanan dan pengelolaan data kesehatan di Posyandu Kasih Ibu Kelurahan Kelapa Indah Kota Tangerang masih menggunakan sistem manual dan dapat menghambat kader Posyandu dalam mengelola data hasil Posyandu secara besar, akurat dan cepat. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu merancang, membuat dan juga mengimplementasikan penggunaan aplikasi sistem informasi berbasis *website* untuk membantu pengelolaan data hasil posyandu. Kekurangan di penelitian ini adalah masih membutuhkan perencanaan sistem pelayanan kesehatan dan pembuatan laporan posyandu yang terkomputerisasi.

Berdasarkan permasalahan yang sudah tertera sebelumnya, maka penelitian ini diusulkan sebagai solusi yang dialami petugas kesehatan dan kader Posyandu yaitu dengan mengembangkan sistem informasi Posyandu. Hal ini bertujuan agar dapat mengoptimalkan sistem informasi yang telah dibuat dan dapat mencakup jangkauan Posyandu yang lebih luas. Pengembangan sistem ini terdapat dalam penelitian yang berjudul “**Pengembangan Sistem Informasi Posyandu Berbasis *Website* di Posyandu Sari Kemuning II Kelurahan Wanasari Kabupaten Bekasi**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya fitur untuk melaporkan kegiatan posyandu.
2. Belum adanya perhitungan dan pemantauan gizi anak.
3. Tampilan antarmuka halaman utama yang kurang informatif.
4. Belum adanya informasi untuk jadwal imunisasi setiap anak.
5. Grafis kurva yang ditunjukkan untuk Kartu Menuju Sehat (KMS) masih belum sesuai dengan yang ada di dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

6. Belum adanya data terkait perkembangan anak.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Sistem yang dikembangkan hanya berbasis *website*.
2. Penelitian ini tidak membahas keamanan data.
3. Sistem informasi Posyandu dapat digunakan di berbagai posyandu akan tetapi dalam penelitian ini akan dibatasi Posyandu yang terdaftar yaitu Posyandu Sari Kemuning Desa Wanasari, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi.
4. Program pelayanan kesehatan yang dicakup di dalam sistem ini yaitu imunisasi, gizi, serta kesehatan ibu dan anak dalam bagian ibu hamil dan balita.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain perancangan dari pengembangan sistem informasi Posyandu?
2. Bagaimana implementasi dari desain rancangan sistem informasi Posyandu pada program berbasis *website*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini berdasarkan hasil analisis dan evaluasi dari perbandingan sistem yang telah tersedia adalah mengembangkan sistem informasi Posyandu berbasis *website* di Posyandu Sari Kemuning II Kelurahan Wanasari Kabupaten Bekasi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain ialah:

1. Bagi Kader Posyandu dan Petugas Kesehatan, diharapkan pengembangan sistem informasi posyandu ini mampu mempermudah untuk memantau perkembangan dan gizi anak, serta mampu mempermudah melaporkan kegiatan posyandu yang diselenggarakan.

2. Bagi Orang Tua, diharapkan pengembangan sistem informasi posyandu ini dapat mengetahui data terkini tentang tumbuh kembang anak dan dapat menggantikan fungsi buku KIA serta mampu mengetahui jadwal imunisasi anak.
3. Bagi Penulis, diharapkan penelitian ini sebagai pengembangan keterampilan dan keahlian dalam pemanfaatan ilmu yang didapat di bangku kuliah.

